

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) (Survei Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

The Influence Of Loan to Deposit Ratio, Operating Income Operating Expenses and Non Performing Loan On Financing Performance (Case Study of the National Foreign Exchange Private Banks Listed in BEI Period 2014-2018)

**Pembimbing :
Prof.Dr.Hj Umi Narimawati, Dra.,SE.,M.Si**

**Oleh :
Regina Ramadhani Fitri
21115182**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

Email : Reginaramadhani120@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to study a large study of Loan to Deposit Ratio, Operational Costs, Operating Income and Non-Performing Loans on Financial Performance at the National Private Foreign Exchange Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period.

The method used in this research is descriptive verification by obtaining quantitative. The data used in this study are the consolidated statement of financial position, the consolidated statement of income, and notes to the 2014-2018 financial statements.

The results of this study are the Loan to Deposit Ratio, Operational Costs, Operating Income and Non-Performing Loans on Financial Performance at the National Private Foreign Exchange Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. This result can be used to give debtors a general view before investing their funds in the bank.

Keyword: Loan to Deposit Ratio, Operating Income Operating Expenses and Non Performing Loan and Financial Performance.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perbankan di Indonesia telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini tidak hanya disebabkan oleh kondisi perkembangan internal perbankan, melainkan juga disebabkan oleh pengaruh perkembangan di luar sektor perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum dan sosial. Salah satu penyebab perubahan kondisi perbankan di Indonesia adalah peristiwa krisis ekonomi yang muncul sejak akhir 1990-an. Pada saat itu, banyak bank di Indonesia yang dilikuidasi yang disebabkan karena negatif *spread* yaitu tingkat suku bunga tabungan lebih besar daripada tingkat suku bunga pinjaman yang menyebabkan bank sulit untuk menghasilkan keuntungan (Sudiyatno, 2010)

Kondisi perbankan yang selalu berfluktuasi setiap saat menyebabkan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan perbankan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari berbagai macam indikator. Indikator yang dijadikan dasar

untuk melakukan penilaian adalah laporan keuangan dari bank tersebut. Investor maupun calon investor dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan menghitung rasio keuangan dari suatu bank. Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan bank. Return on asset merupakan indikator kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Pandia, 2012).

ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya; *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) (Siamat, 2004:92).

Loan to Deposit Ratio merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. (Dendawijaya, 2005).

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). Bank yang memiliki tingkat NPL yang tinggi menjadi lebih berisiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit (Tracey, 2010).

Berdasarkan survey pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2018 diketahui adanya fenomena mengenai *loan to deposit ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, *non performing loan* dan kinerja keuangan (ROA) yang dapat dilihat pada tabel 1.1. dari tabel tersebut terdapat adanya fluktuasi pada *loan to deposit ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, *non performing loan* dan kinerja keuangan (ROA). Pada PT. Bank Mega Tbk mengalami kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2018 tetapi mengalami penurunan pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) hal ini juga terjadi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk mengalami kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2015 tetapi mengalami penurunan pada *Return on Assets* (ROA). Keadaan ini seharusnya tidak terjadi karena apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan seharusnya *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan juga, karena ketika jumlah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat.

Terdapat juga penurunan kinerja keuangan pada PT. Bank Mega Tbk yang mengalami penurunan BOPO pada tahun 2018 tetapi mengalami penurunan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) hal ini juga terjadi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk mengalami penurunan BOPO pada tahun 2015 tetapi mengalami penurunan juga pada *Return on Assets* (ROA). Keadaan ini seharusnya tidak terjadi karena apabila BOPO mengalami penurunan menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan seharusnya meningkat karena menurunnya BOPO menunjukkan tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Selain itu, PT. Bank Mega Tbk mengalami penurunan NPL pada tahun 2018 tetapi mengalami kenaikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) hal ini juga terjadi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2015 tetapi mengalami penurunan *Return on Assets* (ROA). Keadaan ini seharusnya tidak terjadi karena

apabila tidak adanya kredit bermasalah pada bank tersebut menunjukkan tingkat efisien dan kemampuan bank itu baik dan tingkat profitabilitas bank tersebut tidak akan terganggu.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Untuk mengetahui besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan.
- 3) Untuk mengetahui besar pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Iswi Hariyani(2010:56) menyatakan LDR (*loan to deposit ratio*) atau rasio kredit terhadap deposit/simpanan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito. Sedangkan menurut Herman Darmawi (2012:63) LDR merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Ket :
kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk deposito antar Bank.

2.1.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Veithzal Rival (2013:131) Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Malayu Hasibuan (2011:101) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Ket :
Biaya Operasional : total beban bunga dan total beban operasional lainnya.
Pendapatan Operasional : total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

2.1.3 *Non Performing Loan*

Menurut Ismail (2014:224) NPL merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari, golongan kredit yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan menurut Kasmir (2014:155) Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Ket :
Kredit bermasalah adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan 2 unsur yakni dari pihak perbankan maupun dari pihak nasabah. Sedangkan Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto(2013:189) Kinerja Keuangan adalah Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Irham Fahmi(2012:2) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ket:

Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil persentase LDR yang semakin tinggi menghasilkan laba yang semakin tinggi karena bank dinilai mampu atau efektif mengelola dana yang di percayakan nasabah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai prosentase LDR maka mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh bank akan semakin rendah (Frianto Pandia 2012:80).

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Frianto Pandia (2012:83) Semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bermasalah di bank semakin kecil. Semakin kecil kondisi bermasalah di bank maka kemungkinana kondisi bank semakin baik dan memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Frianto Pandia 2012:83).

2.2.3 Pengaruh *Non Performing Loan Aktiva* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu. (A.s Mahmoedin 2010:20).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul yang menjadi fokus penelitian ini yaitu *loan to deposit ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, *non performing loan* dan kinerja keuangan. Sedangkan metode verifikatif pada penelitian ini merupakan untuk menguji besarnya pengaruh *loan to deposit ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, *non performing loan* dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif yang memusatkan pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dan hakikat di antara variabel-variabel dan dianalisis menggunakan teori yang objektif.

3.2 Operasional Variabel

Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Bebas/*Independent Variable* adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen atau yang mempengaruhi. Berdasarkan judul yang diambil, maka dalam penelitian ini variable *loan to deposit ratio*, biaya operasional pendapatan operasional dan *non performing loan* Perusahaan sebagai variabel bebas.
- 2) Variabel Terkait / *Dependent Variable* yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka dalam penelitian ini

variable Kinerja Keuangan sebagai variable terikat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 130 laporan keuangan dari 26 bank. Dan sampelnya yaitu sebanyak 45 laporan keuangan tahunan dari 9 perusahaan. Yang meliputi laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif dan CaLK.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis deskriptif *Loan to Deposit Ratio*

Pada table 4.1 dapat dilihat nilai loan to deposit ratio pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Nilai *loan to deposit ratio* terendah dapat disebabkan karena kurangnya penyaluran kredit masih rendah. Sedangkan nilai *loan to deposit ratio* tertinggi dapat disebabkan karena adanya pertumbuhan dari penyaluran dana kredit.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai biaya operasional pendapatan operasional pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018 yang berfluktuatif. Nilai biaya operasional pendapatan operasional terendah disebabkan karena bank mulai megarah ke digitalisasi dan bank mulai mengurangi biaya pencadangan sehingga biaya operasional turun. Sedangkan nilai biaya operasional pendapatan operasional tertinggi dapat disebabkan karena adanya kenaikan suku bunga dan kenaikan biaya operasional yang signifikan.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Non Performing Loan

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai *Non Performing Loan* pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI tahun

2014 sampai 2018. Nilai *Non Performing Loan* terendah dikarenakan karena kurangnya penyaluran kredit sehingga menyebabkan tidak adanya kredit yang bermasalah dan upaya khusus yang dilakukan bank dengan pembuatan divisi penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah. Sedangkan, nilai *Non Performing Loan* tertinggi disebabkan karena lemahnya pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga kualitas aset nasabah turun dan kurang ketatnya seleksi terhadap calon debitur.

4.1.1.4 Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan (ROA)

Pada tabel 4.4 dapat dilihat Kinerja Keuangan(ROA) yang berfluktuatif pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2018. Terendah disebabkan karena adanya kenaikan di aset tetap yang mengakibatkan kemampuan laba atas aset mengalami penurunan. Sedangkan, nilai kinerja keuangan(ROA) tertinggi disebabkan karena adanya peningkatan laba yang dihasilkan dari pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan(ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Terdapat hubungan yang sedang dan berbanding searah antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dimana jika *Loan to Deposit Ratio* turun maka Kinerja Keuangan (ROA) akan mengalami penurunan artinya semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka kemungkinan akan terjadi kenaikan pada Kinerja Keuangan(ROA).

Besarnya pengaruh antara Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 14,8% dan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti NIM, CAR dan lain-lain. Artinya wajar fenomena tersebut terjadi karena faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa jika hasil persentase LDR yang semakin tinggi menghasilkan laba yang semakin tinggi karena bank dinilai mampu atau efektif mengelola dana yang di percayakan nasabah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai prosentase LDR maka mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh bank akan semakin rendah, jadi besarnya *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi Kinerja Keuangan (Frianto Pandia 2012:80)

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M.Christiano, P.Tommy & I Saerang (2014) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* mempengaruhi kinerja keuangan Sedangkan menurut penelitian dari A.A Yogi Prasanjaya & I Wayan Ramantha (2013) dalam penelitiannya menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan /*Return On Asset*.

4.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan(ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Terdapat hubungan yang sedang dan berbanding terbalik antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dimana jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional turun maka Kinerja Keuangan(ROA) akan naik artinya semakin tinggi Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka kemungkinan akan terjadi penurunan pada Kinerja Keuangan(ROA).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 13,74% dan sisanya 86,26% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti CAR,NIM dll. Artinya wajar fenomena tersebut terjadi karena faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Frianto Pandia (2012) menyatakan semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bermasalah di bank semakin kecil. Semakin kecil kondisi

bermasalah di bank maka kemungkinan kondisi bank semakin baik dan memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati & Luh Gede Erni Sulindawati (2015) yang menyatakan bahwa variabel biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh M.Christiano, P.Tommy & I Saerang (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap terhadap ROA.

4.2.3 Pengaruh Non Performing Loan terhadap Kinerja Keuangan(ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Terdapat hubungan yang sedang dan berbanding terbalik antara *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dimana jika *Non Performing Loan* turun maka Kinerja Keuangan(ROA) akan naik artinya semakin tinggi *Non Performing Loan* maka kemungkinan akan terjadi penurunan pada Kinerja Keuangan(ROA)

Besarnya pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 15,82% dan sisanya 84,18% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti NIM, CAR dan lain-lain. Artinya wajar fenomena tersebut terjadi karena faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh A.s Mahmoedin (2010:20) dapat dikatakan jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan Sau Eng(2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan penelitian menurut Ni Made Inten Uthami & Iketut Mustanda (2016) menyatakan bahwa *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan/*return on assets*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan(ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- 2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan(ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- 3) *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan(ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Perusahaan

Agar kinerja keuangan meningkat pihak bank sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan baik mengenai calon debitur yang akan menanamkan dananya harus lebih seleksi lagi untuk memilih calon debitur agar tidak terjadi kredit bermasalah. Dan memperkecil lagi biaya operasional.

5.2.2 Saran Bagi Investor

Bagi investor dapat menjadikan *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* menjadi komponen dalam pengambilan investasi khususnya dalam Perusahaan Perbankan. Dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan untuk melihat Kinerja Keuangan (terutama dalam LDR). sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

5.2.3 Saran Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang teori akuntansi keuangan, sebagai sumber

informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas periode sampel, dan data penelitian agar dapat diketahui apakah hasilnya akan sama atau tidak. Dan juga disarankan menggunakan variable lain selain variabel *loan to deposit ratio*, biaya operasional pendapatan operasional dan *non performing loan* sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa persen lagi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang juga mempengaruhi kinerja keuangan

VI. DAFTAR PUSTAKA

As, Mahmoedin. 2010. Melacak Kredit Bermasalah. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

A.A Yogi Prasanjaya & I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. ISSN: 2302-8556

Aman, Ambo. 2013. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Tahun 2007-2011. Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar.

Dahlan Siamat, 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan", Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu

Dendawijaya, Lukman. (2005). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia

Darmawi, Herman. 2012. Manajemen Perbankan. Edisi kedua, Juni. Padang : Bumi Aksara

- Frianto Pandia. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Harsokoesoemo, H. Darmawan, (2004), Pengantar Perancangan Teknik (Perancangan Produk), Edisi II, ITB, Bandung.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismail. 2014. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana
- Iswi Hariyani. (2010). Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Irham,Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedua Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati & Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). - Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 3 No.1)
- M.Christiano, P.Tommy & I Saerang, 2014. Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. ISSN 2303-1174
- Ni Made Inten Uthami & Iketut Mustanda. 2016. PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 2842 – 2870. ISSN : 2302-8912.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga
- Sudiyanto. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.2 No 2.
- Tan Sau Eng. 2013. Pengaruh NIM,BOPO LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. ISSN: 2338 – 12x.
- Veithzal Rival. (2013). Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan cara Cara Mudah Menganalisis kredit. Jakarta : Rajagrafindo Persada

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Lampiran

Tabel 1.1
Data Loan to Deposit Ratio(LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) dan Non Performing Loan(NPL) pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

NAMA BANK	TAHUN	LDR (%)	KET	BOPO (%)	KET	NPL (%)	KET	ROA (%)	KET
1. PT BANK MEGA.Tbk	2014	0,72	-	2,50	-	0,023	-	0,90	-
	2015	0,69	↓	2,09	↓	0,032	↑	1,54	↑
	2016	0,58	↓	2,38	↑	0,039	↑	1,64	↑
	2017	0,59	↑	1,87	↓	0,023	↓	11,6	↑
	2018	0,72	↑	1,77	↓	0,018	↓	1,46	↓
2. PT BANK OCBC NISP.Tbk	2014	0,94	-	3,34	-	0,0134	-	1,29	-
	2015	0,98	↑	3,29	↓	0,0130	↓	1,25	↓
	2016	0,90	↓	2,22	↓	0,0187	↑	1,30	↑
	2017	0,93	↑	2,22	↓	0,0179	↑	1,41	↑
	2018	0,95	↑	2,48	↑	0,0172	↓	1,52	↑

Tabel 4.1
Tabel Gambaran Loan to Deposit Ratio pada Perusahaan Perbankan Seb Sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

NO	Persusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT.Bank Central Asia.Tbk (BBCA)	0,97	0,87	0,83	0,84	0,89
2	PT.Bank CIMB Niaga.Tbk (BNGA)	1,27	1,17	1,18	1,21	1,22
3	PT.Bank Bukopin.Tbk (BBKP)	0,9	0,94	0,88	0,82	0,91
4	PT.Bank Mega.Tbk (MEGA)	0,72	0,69	0,58	0,59	0,72
5	PT.Bank OCBC NISP.Tbk (NISP)	0,94	0,98	0,9	0,93	0,95
6	PT.Bank Sinarmas Tbk	0,79	0,77	0,77	0,79	0,9
7	PT.Bank Danamon.Tbk (BDMN)	0,91	0,86	0,88	0,92	0,94
8	PT.Bank Mayapada Internasional.Tbk (MAYA)	0,87	0,93	1	0,95	0,92
9	PT.Bank Maybank.Tbk (BNII)	0,96	0,9	0,92	0,93	1,04
	Mean	0,93	0,90	0,88	0,89	0,94
	Minimum	0,72	0,69	0,58	0,59	0,72
	Maksimum	1,27	1,17	1,18	1,21	1,22

Sumber : Olah Data dari www.idx.co.id 2019

Tabel 4.2

Tabel Gambaran Biaya operasional pendapatan operasional pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

1	Persusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT.Bank Central Asia.Tbk (BBCA)	0,49	0,52	0,51	1,66	1,55
2	PT.Bank CIMB Niaga.Tbk (BNGA)	3,2	4,55	3,11	2,93	2,74
3	PT.Bank Bukopin.Tbk (BBKP)	2,5	2,15	4,6	3,86	3,52
4	PT.Bank Mega.Tbk (MEGA)	2,5	2,09	2,38	1,87	1,77
5	PT.Bank OCBC NISP.Tbk (NISP)	3,34	3,29	2,22	2,22	2,48
6	PT.Bank Sinarmas Tbk	0,83	0,86	0,79	0,83	0,97
7	PT.Bank Danamon.Tbk (BDMN)	3,31	3,5	3,32	3,44	3,45
8	PT.Bank Mayapada Internasional.Tbk (MAYA)	14,3	17,7	34,2	35,6	36,9
9	PT.Bank Maybank.Tbk (BNII)	3,72	2,92	2,82	2,9	3,23
	Mean	3,80	4,18	5,99	6,15	6,29
	Minimum	0,49	0,52	0,51	0,83	0,97
	Maksimum	14,3	17,7	34,2	35,6	36,9

Sumber : Olah Data dari www.idx.co.id 2019

Tabel 4.3
Non Performing Loan pada Perusahaan Perbankan Sub Sektor Bank Umum Swasta Devisa Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

NO	Persusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT.Bank Central Asia.Tbk (BBCA)	0,006	0,007	0,013	0,015	0,012
2	PT.Bank CIMB Niaga.Tbk (BNGA)	0,021	0,025	0,033	0,038	0,029
3	PT.Bank Bukopin.Tbk (BBKP)	0,020	0,018	0,025	0,059	0,486
4	PT.Bank Mega.Tbk (MEGA)	0,023	0,032	0,039	0,023	0,018
5	PT.Bank OCBC NISP.Tbk (NISP)	0,013	0,013	0,018	0,017	0,017
6	PT.Bank Sinarmas Tbk	0,035	0,027	0,014	0,032	0,045
7	PT.Bank Danamon.Tbk (BDMN)	0,024	0,034	0,032	0,029	0,028
8	PT.Bank Mayapada Internasional.Tbk (MAYA)	0,011	0,003	0,002	0,001	0,01
9	PT.Bank Maybank.Tbk (BNII)	0,0142	0,0163	0,0194	0,0237	0,0238
	Mean	0,346	0,408	0,546	0,415	0,368
	Minimum	0,006	0,003	0,002	0,001	0,01
	Maksimum	0,035	0,034	0,039	0,059	0,486

Sumber : Olah Data dari www.idx.co.id 2019

Tabel 4.4
Return On Assets pada Perusahaan Perbankan Seb Sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

NO	Persusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT.Bank Central Asia.Tbk (BBCA)	2,99	3,03	3,05	3,11	3,11
2	PT.Bank CIMB Niaga.Tbk (BNGA)	1,01	0,18	0,86	1,12	0,99
3	PT.Bank Bukopin.Tbk (BBKP)	0,92	1,02	1,03	0,13	0,36
4	PT.Bank Mega.Tbk (MEGA)	0,9	1,54	1,64	11,6	1,46
5	PT.Bank OCBC NISP.Tbk (NISP)	1,29	1,25	1,3	1,41	1,52
6	PT.Bank Sinarmas Tbk	0,73	0,66	1,19	1,05	0,83
7	PT.Bank Danamon.Tbk (BDMN)	1,37	1,31	1,6	2,33	1,57
8	PT.Bank Mayapada Internasional.Tbk (MAYA)	1,2	1,38	1,35	0,9	0,91
9	PT.Bank Maybank.Tbk (BNII)	0,5	0,73	1,18	1,12	0,89
	Mean	1,21	1,23	1,47	2,53	1,29
	Minimum	0,5	0,18	0,86	0,13	0,36
	Maksimum	2,99	3,03	3,05	11,6	3,11

Sumber : Olah Data dari www.idx.co.id 2019

